

The Influence of Pedagogical Competence and Independence on the Professional Development of Madrasah Tsanawiyah Teachers in Aceh Tamiang Regency

M Agil Febrian

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
agil0331234006@uinsu.ac.id

Siti Halimah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
sitihalimah@uinsu.ac.id

Yusnaili Budianti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
yusnailibudianti@uinsu.ac.id

Corresponding Author: M Agil Febrian

Article history: Received: April 23, 2024 | Revised: Mei 27, 2025 | Available Online: August 25, 2025

Abstract

Teacher professionalism has long been recognised as a key pillar in improving the quality of education, particularly in the context of achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) for 2025–2045. However, in Indonesia, teacher quality remains a serious challenge, with the majority of teachers failing to meet pedagogical competency standards and having limited independence in self-development. Academically, it is important to examine the relationship between pedagogical competence and autonomy because this provides a multidimensional understanding of teacher professionalism, especially in the context of Islamic education, such as Madrasah Tsanawiyah, which has been relatively understudied. This study aims to analyse the influence of pedagogical competence and autonomy on the professional development of Madrasah Tsanawiyah teachers in Aceh Tamiang Regency. The study used a quantitative correlational approach with a sample of 41 teachers selected randomly. Data were collected through Likert-scale questionnaires, classroom observations, and documentation, then analysed using multiple linear regression and SEM-PLS to enhance the model's validity. The results indicate that pedagogical competence has a strong and significant influence on teacher professionalism ($\beta = 0.675$; $p < 0.001$), while autonomy also contributes positively, albeit to a lesser extent ($\beta = 0.117$; $p = 0.049$). Simultaneously, both variables explain 92.9% of the variation in teacher professionalism, confirming the complementary roles of technical and personal aspects. Theoretically, this study enriches the literature by confirming that teacher professionalism is a multidimensional construct. Practically, the results emphasise the importance of policies and training programs that balance the improvement of pedagogical competence with the strengthening of autonomy to enhance the quality of Islamic education in Indonesia.

Keywords: Pedagogical Competence; Teacher Autonomy; Teacher Professionalism

Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kemandirian Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Aceh Tamiang

Abstrak

Profesionalisme guru telah lama diakui sebagai pilar utama dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam rangka pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2025–2045. Namun, di Indonesia kualitas guru masih menjadi tantangan serius, di mana sebagian besar belum memenuhi standar kompetensi pedagogik dan memiliki kemandirian terbatas dalam pengembangan diri. Secara akademik, penting untuk menelaah keterkaitan antara kompetensi pedagogik dan kemandirian karena hal ini memberikan pemahaman multidimensional tentang profesionalisme guru, terutama pada konteks pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah yang masih relatif kurang dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kemandirian terhadap pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel 41 guru yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert, observasi kelas, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda serta SEM-PLS untuk meningkatkan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh kuat dan signifikan terhadap profesionalisme guru ($\beta = 0,675$; $p < 0,001$), sedangkan kemandirian juga memberikan kontribusi positif meskipun lebih kecil ($\beta = 0,117$; $p = 0,049$). Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 92,9% variasi profesionalisme guru, menegaskan peran saling melengkapi antara aspek teknis dan personal. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur dengan menegaskan bahwa profesionalisme guru merupakan konstruksi multidimensional. Secara praktis, hasil penelitian menekankan pentingnya kebijakan dan program pelatihan yang menyeimbangkan peningkatan kompetensi pedagogik dengan penguatan kemandirian, guna memperkuat mutu pendidikan Islam di Indonesia.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik; Kemandirian Guru; Profesionalisme Guru

Pendahuluan

Rancangan pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dicangkakan pemerintah, tergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dalam menciptakan generasi yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif di era global.¹ Laporan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Provinsi Aceh termasuk provinsi dengan perkembangan capaian pembelajaran yang tertinggal dibanding daerah-daerah seperti Jawa.² Guru dipandang sebagai aktor kunci dalam transformasi pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut penguasaan pedagogik, integrasi teknologi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.³ Tanpa profesionalisme guru yang kuat, sulit bagi suatu bangsa mencanangkan prosep pengembangan ke depan.

Dalam konteks Indonesia, peran guru semakin strategis seiring dengan integrasi 17 tujuan SDGs dalam RPJP Nasional 2025–2045 (UU No. 59 Tahun 2024).⁴ Namun, kualitas guru masih menjadi tantangan serius. Data Kemdikbudristek (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 30% guru belum memenuhi standar kompetensi pedagogik dan profesional.⁵ Kondisi ini juga terlihat pada Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya di Kabupaten Aceh, di mana guru tidak hanya dituntut menguasai strategi pembelajaran tetapi juga berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter Islami peserta didik.⁶ Minimnya inovasi pembelajaran, keterbatasan penguasaan teknologi, serta

¹ SDGs Jakarta and Pusat Riset dan Inovasi Daerah Jakarta, “Pendidikan Berkualitas untuk Semua,” *SDGs Knowledge Hub* (Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, July 21, 2025), <https://sdgs.jakarta.go.id/sdgs-goal/pendidikan-berkualitas>.

² Sirojuddin Arif et al., “Menguatkan Ekosistem Menumbuhkan Pembelajar Refleksi Capaian Dan Tantangan Pendidikan Indonesia 2019-2024,” 2024, 1–122.

³ Andrew Zeitlin, “Teacher Turnover in Rwanda,” *Journal of African Economies* 30, no. 1 (2021): 81–102, <https://doi.org/10.1093/jae/ejaa013>.

⁴ JDIH Kemenko Infra, “UU 59/2024: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045,” *JDIH Kemenko Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan* (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, August 21, 2024), <https://jdih.kemendikinfra.go.id/en/berita/uu-592024-rencana-pembangunan-jangka-panjang-nasional-tahun-2025-2045>.

⁵ Kebudayaan Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, “Mengembalikan Profesionalisme Guru,” *Ruang GTK (GTK Dikdasmen)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Kemendikbudristek, August 21, 2023), <https://gtk.dikdasmen.go.id/read-news/mengembalikan-profesionalisme-guru>.

⁶ Mukhlisuddin Ilyas, Ajidar Matsyah, and Zahrila Ismail, “Exploring the Proficiency of Dayah’s Teaching and Educational Staff for Sustainable Development in Aceh,” *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 7, no. 1 (2023): 53–68.

lemahnya kemandirian guru dalam mengembangkan kompetensi diri masih menjadi hambatan nyata di lapangan.⁷

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme guru diantaranya: (1) penelitian Amrina Rosyada,⁸ Winda Sulistyarini,⁹ menyoroti kompetensi pedagogik sebagai faktor penentu utama kualitas pembelajaran (2) Studi Ruli Astuti,¹⁰ Merlin Helentina Napitupulu,¹¹ menekankan penguasaan teknologi pendidikan sebagai tuntutan penting di era digital (3) Faktor kemandirian guru sebagai aspek penting dalam pengembangan profesionalisme masih relatif kurang diteliti secara mendalam, meski beberapa penelitian awal menyinggungnya seperti penelitian Jiaqi Fu¹²; Mila Ahroza,¹³ Pirmanuddin.¹⁴ Gambaran penelitian ini memberikan gambaran peta literatur yang menelaah profesionalisme guru, rata-rata fokus kajian masih terfragmentasi, belum ada kajian yang komprehensif menguji hubungan antara kompetensi pedagogik, kemandirian guru, dan pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan analisis antara kompetensi pedagogik dan kemandirian guru sebagai faktor determinan pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah. Pendekatan ini berbeda dari penelitian

⁷ Syibrans Mulasi, Susanna Susanna, and Misbahul Jannah, "INTEGRATION OF TECHNOLOGY IN IMPROVING THE PROFESSIONALISM OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS," *ATA-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2025, 102–14.

⁸ Amrina Rosyada, Edi Harapan, and Rohana Rohana, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (April 26, 2021): 31–42, <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38295>.

⁹ Winda Sulistyarini et al., "Kompetensi Pedagogik Dosen, Motivasi Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Pada Kuliah Ilmu Pendidikan Islam," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 1 (February 2, 2023): 115–24, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4421>.

¹⁰ Ruli Astuti et al., "TRANSFORMATION OF EDUCATIONAL SUPERVISION WITH DIGITAL TECHNOLOGY: IMPLEMENTATION, OPPORTUNITIES AND CHALLENGES," *Academic Journal Research* 2, no. 1 (June 28, 2024): 89–106, <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i1.122>.

¹¹ Merlin Helentina Napitupulu et al., "Teacher Professional Development in the Digital Age: Strategies for Integrating Technology and Pedagogy," *Global International Journal of Innovative Research* 2, no. 10 (November 1, 2024): 2382–96, <https://doi.org/10.59613/global.v2i10.334>.

¹² Jiaqi Fu, "The Road to the Development of Teacher's Professional Autonomy," *World Education Forum* 2, no. 1 (March 4, 2024), <https://doi.org/10.18686/wef.v2i1.3625>.

¹³ Mila Ahroza, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (December 31, 2023): 130–39, <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i2.1380>.

¹⁴ Pirmanuddin Pirmanuddin, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi, "STUDY OF THE FACTORS AFFECTING THE PROFESSIONALISM OF EDUCATORS: PEDAGOGIC COMPETENCE, PROFESSIONAL COMPETENCE, AND SOCIAL COMPETENCE," *Jurnal Ilmiah Teunuleh* 3, no. 2 (June 28, 2022): 151–58, <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v3i2.93>.

sebelumnya yang lebih banyak menekankan aspek tunggal, seperti teknologi pendidikan atau supervisi akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas perspektif teoritis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme guru, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan peningkatan kualitas guru di era digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kemandirian guru terhadap pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Aceh Tamiang. Kontribusi penelitian ini terletak pada dua aspek: (1) secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang faktor multidimensional dalam pengembangan profesionalisme guru; (2) secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengambilan kebijakan pendidikan, penyusunan program pelatihan guru, serta strategi supervisi yang lebih berkelanjutan dan kontekstual dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kemandirian guru terhadap pengembangan profesionalisme. Lokasi penelitian ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Aceh Tamiang dengan populasi 110 guru dari 23 sekolah. Sampel penelitian sebanyak 41 guru dipilih secara acak menggunakan rumus Slovin dan teknik random sampling, sehingga representatif terhadap populasi.¹⁵ Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu kuesioner skala Likert lima poin, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Instrumen kuesioner mencakup 25 butir untuk kompetensi pedagogik, 25 butir untuk kemandirian, dan 25 butir untuk profesionalisme. Validitas instrumen diuji melalui analisis faktor konfirmatori, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan standar minimal 0,70.¹⁶

Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden, kemudian dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 22, serta diperkuat dengan SEM-PLS untuk memvalidasi

¹⁵ Sugiyono, *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Alfabeta (Bandung, 2019).

¹⁶ Carlos G Forero, "Cronbach's Alpha," in *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (Springer, 2024), 1505–7.

model.¹⁷ Uji asumsi klasik diterapkan mencakup normalitas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh simultan kompetensi pedagogik dan kemandirian terhadap profesionalisme, serta uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel. Kekuatan model diukur dengan koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2).

Penelitian ini berasumsi bahwa respon guru merepresentasikan kondisi nyata kompetensi dan profesionalisme mereka, serta bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear. Sampel yang dipilih dianggap cukup mewakili populasi. Cakupan penelitian terbatas pada guru Madrasah Tsanawiyah di Aceh Tamiang, sehingga generalisasi hanya berlaku pada konteks serupa dan tidak mencakup variabel eksternal seperti dukungan organisasi atau kebijakan nasional.

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 41 guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Aceh Tamiang. Untuk Karakteristik demografis responden ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Demografi Responden (N = 41)

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	63,4
	Perempuan	15	36,6
Usia (tahun)	20–25	12	29,3
	26–30	8	19,5
	31–35	6	14,6
	36–40	6	14,6
	> 40	9	22,0
Status Pernikahan	Menikah	29	70,7
	Belum menikah	12	29,3
Masa Kerja	< 5 tahun	15	36,6
	5–10 tahun	15	36,6
	> 10 tahun	11	26,8

¹⁷ Dicki Hartanto and Sri Yuliani, “Statistik Riset Pendidikan: Dilengkapi Analisis SPSS” (Cahaya Firdaus, 2019).

Mayoritas responden adalah laki-laki (63,4%), berusia relatif muda (29,3% berusia 20–25 tahun), dengan status sudah menikah (70,7%), serta mayoritas memiliki pengalaman kerja kurang dari 10 tahun (73,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh guru muda dengan masa kerja yang relatif singkat.

b. Statistik Variabel Penelitian

Statistik deskriptif untuk ketiga variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 41)

Variabel	Min	Maks	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
Kompetensi Pedagogik (X1)	65	120	95,42	10,12	-0,23	-0,57
Kemandirian (X2)	60	118	93,17	11,05	-0,18	-0,62
Profesionalisme Guru (Y)	70	125	99,63	12,14	-0,15	-0,49

Nilai rata-rata pada ketiga variabel berada pada kategori tinggi, menandakan bahwa guru Madrasah Tsanawiyah memiliki kompetensi pedagogik, kemandirian, dan profesionalisme yang baik. Nilai skewness dan kurtosis yang berada dalam rentang ± 1 mengindikasikan distribusi data relatif normal.

2. Uji Asumsi

Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut: *pertama*, Normalitas: P-P Plot dan histogram menunjukkan sebaran residual mengikuti garis diagonal, sehingga data berdistribusi normal; *kedua*, Multikolinearitas: Nilai tolerance $X1 = 0,239$ dan $X2 = 0,395$ ($>0,1$); nilai VIF masing-masing 4,177 dan 2,530 (<10). Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas; *ketiga*, Homoskedastisitas: Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi 0,158 (X1) dan 0,693 (X2), lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Korelasi

Hasil analisis korelasi antarvariabel penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Matriks Korelasi Variabel Penelitian (N = 41)

Variabel	X1 (Kompetensi Pedagogik)	X2 (Kemandirian)	Y (Profesionalisme)
X1: Kompetensi Pedagogik	1	0,462	0,782
X2: Kemandirian	0,462	1	0,517
Y: Profesionalisme	0,782	0,517	1

Keterangan: $p < 0,05 = *$, $p < 0,01 = **$, $p < 0,001 = ***$. Interpretasi: pertama, Kompetensi pedagogik (X1) memiliki korelasi positif kuat dengan profesionalisme ($r = 0,782$, $p < 0,001$); kedua, Kemandirian (X2) berkorelasi positif sedang dengan profesionalisme ($r = 0,517$, $p < 0,01$); ketiga, Hubungan antara kompetensi pedagogik dan kemandirian ($r = 0,462$, $p < 0,01$) signifikan, namun tidak menunjukkan tumpang tindih berlebihan.

4. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji simultan (F-test) untuk melihat pengaruh bersama-sama. Selain itu, kekuatan model dianalisis menggunakan koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa: *pertama*, Hipotesis 1 (H1): Kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru dengan nilai koefisien $\beta = 0,675$, $t = 7,306$, dan $p < 0,001$. Nilai signifikansi yang sangat rendah ($p < 0,001$) mengindikasikan bahwa pengaruh ini bersifat kuat dan dapat digeneralisasikan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima; kedua, Hipotesis 2 (H2): Kemandirian juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru dengan nilai koefisien $\beta = 0,117$, $t = 2,038$, dan $p = 0,049$. Meskipun kontribusi kemandirian relatif lebih kecil dibandingkan kompetensi pedagogik, namun signifikansi statistik ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa kemandirian tetap menjadi faktor penting. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima.

Temuan ini menegaskan bahwa baik kompetensi pedagogik maupun kemandirian secara individual berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, meskipun dengan tingkat pengaruh yang berbeda.

Uji Simultan (F-test). Hasil uji simultan memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik dan kemandirian secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru dengan nilai $F = 175,694$ dan $p < 0,001$. Hal ini berarti bahwa kombinasi kedua variabel independen secara simultan memiliki kemampuan prediktif yang sangat tinggi terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Sedangkan, kekuatan Model (R^2 dan Adjusted R^2) menunjukkan bahwa Analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai $R^2 = 0,934$ dan Adjusted $R^2 = 0,929$. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 92,9% variasi profesionalisme guru dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik dan kemandirian, sementara sisanya sebesar 7,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti lingkungan kerja, dukungan organisasi, atau motivasi intrinsik.

Profesionalisme Guru dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik dan Kemandirian: Analisis Empiris di Aceh Tamiang

Penelitian ini melibatkan 41 guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Aceh Tamiang. Mayoritas responden adalah guru muda dengan usia 20–25 tahun, masa kerja di bawah 10 tahun, dan sebagian besar berstatus menikah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru di daerah penelitian masih berada pada tahap awal, sehingga variabel internal seperti kompetensi pedagogik dan kemandirian memainkan peran penting. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa ketiga variabel penelitian berada pada kategori tinggi: kompetensi pedagogik ($M = 95,42$), kemandirian ($M = 93,17$), dan profesionalisme guru ($M = 99,63$). Data juga terbukti normal, homogen, dan bebas dari masalah multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, sehingga layak untuk analisis regresi lebih lanjut.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berhubungan kuat dengan profesionalisme guru ($r = 0,782$), sementara kemandirian berhubungan sedang ($r = 0,517$). Uji parsial membuktikan bahwa kompetensi pedagogik ($\beta = 0,675$; $p < 0,001$) merupakan faktor dominan, sedangkan kemandirian ($\beta = 0,117$; $p = 0,049$) tetap memberikan kontribusi tambahan yang signifikan. Secara simultan, keduanya menjelaskan 92,9% variasi profesionalisme guru, angka yang lebih tinggi dibandingkan penelitian terdahulu. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik sebagai fondasi profesionalisme (Arikunto, 2019; Wulandari,

2021; Saragih & Nurhafizah, 2023), sekaligus mendukung konsep self-directed learning (Knowles, 1975) yang menekankan peran kemandirian sebagai motor pembelajaran sepanjang hayat. Hal ini menegaskan bahwa profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah tidak hanya terkait dengan penguasaan teknis pedagogik, tetapi juga ditentukan oleh inisiatif pribadi, motivasi intrinsik, dan kemampuan beradaptasi dalam praktik pembelajaran.

Data di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh dominan terhadap profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah, sedangkan kemandirian memberikan kontribusi tambahan yang signifikan meskipun dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan temuan Eka Setyaningsih kompetensi pedagogik merupakan fondasi utama profesionalisme guru, karena mencakup kemampuan mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, dan menguasai strategi evaluasi.¹⁸ Profesionalisme guru tidak dapat dilepaskan dari penguasaan kompetensi pedagogik, sebab aspek ini menjadi ukuran utama efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁹

Temuan mengenai kontribusi kemandirian juga relevan dengan teori self-directed learning yang dikemukakan oleh Knowles,²⁰ serta penelitian kontemporer yang menekankan pentingnya otonomi profesional dalam menunjang pembelajaran sepanjang hayat.²¹ Guru yang memiliki kemandirian tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum, teknologi pembelajaran, maupun tantangan pendidikan abad 21.²² Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat literatur Raziye Sancar,²³

¹⁸ Eka Setyaningsih, "Teacher Professionalism: A Study on Teachers' Professional and Pedagogic Competence at Junior, Senior, and Vocational High Schools in Banyumas Regency, Central Java, Indonesia," *SOSIOHUMANIKA* 5, no. 1 (2021).

¹⁹ Sergeeva M. G. et al., "THE DEVELOPMENT OF TEACHERS PEDAGOGICAL COMPETENCE IN THE CONDITIONS OF PROFESSIONAL EDUCATIONAL ORGANIZATION," *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (October 3, 2019): 827–32, <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74109>.

²⁰ Malcolm Shepherd Knowles, *Self-Directed Learning*, vol. 291 (association press New York, 1975).

²¹ Eleanore Hargreaves et al., "Teachers' Experiences of Autonomy in Continuing Professional Development: Teacher Learning Communities in London and Hong Kong," *Teacher Development* 17, no. 1 (February 10, 2013): 19–34, <https://doi.org/10.1080/13664530.2012.748686>.

²² Hanil Hanil, "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI PENILAIAN MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN TEKNIS (BIMTEK) DI SMP NEGERI 1 TEWEH SELATAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022," *Anterior Jurnal* 22, no. 1 (January 2, 2023): 16–21, <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i1.4169>.

²³ Raziye Sancar, Deniz Atal, and Deniz Deryakulu, "A New Framework for Teachers' Professional Development," *Teaching and Teacher Education* 101 (May 2021): 103305, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305>.

dan Emmelien Merchie,²⁴ yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak hanya dibangun melalui aspek teknis (pedagogik), tetapi juga ditopang oleh dimensi personal seperti inisiatif, motivasi intrinsik, dan kesadaran reflektif.

Secara simultan, kontribusi kedua variabel dalam menjelaskan 92,9% variasi profesionalisme guru merupakan temuan penting yang melampaui sebagian besar studi terdahulu. Misalnya, penelitian oleh Siti Ni'matul Fitriyah dan Eddy Sutadji menemukan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap profesionalisme hanya pada level moderat,²⁵ sedangkan studi oleh Syarifah Widya Ulfa menunjukkan hubungan yang signifikan tetapi dengan nilai determinasi yang lebih rendah.²⁶ Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris baru bahwa integrasi antara kompetensi pedagogik dan kemandirian menghasilkan sinergi yang lebih kuat dalam membentuk profesionalisme guru.

Sumbangsih utama penelitian ini adalah penegasan pentingnya memandang profesionalisme guru sebagai konstruksi multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi faktor eksternal (misalnya kebijakan pendidikan atau dukungan organisasi), tetapi juga faktor internal berupa penguasaan kompetensi pedagogik dan tingkat kemandirian. Kontribusi ini memperluas pemahaman teoretis tentang profesionalisme guru di konteks pendidikan Islam, khususnya Madrasah Tsanawiyah, yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dalam literatur internasional. Temuan ini juga konsisten dengan upaya global yang menekankan teacher agency sebagai faktor kunci dalam pengembangan profesi guru yang di gagasa oleh Jing Xu.²⁷

²⁴ Emmelien Merchie et al., "Evaluating Teachers' Professional Development Initiatives: Towards an Extended Evaluative Framework," *Research Papers in Education* 33 (December 26, 2016): 1–26, <https://doi.org/10.1080/02671522.2016.1271003>.

²⁵ Siti Ni'matul Fitriyah, Eddy Sutadji, and Radeni Sukma Indra Dewi, "Professionalism and Technological Pedagogical and Content Knowledge Skills of Primary School Teacher," *Research and Development in Education (RaDeN)* 5, no. 1 SE-Articles (May 22, 2025): 209–27, <https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.37594>.

²⁶ Syarifah Widya Ulfa et al., "Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 4 SE-Articles (July 17, 2024): 24–38, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>.

²⁷ Jing Xu, "Exploring Language Teacher Identity Development in a Teacher Professional Learning Programme," *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* 10, no. 1 (2025): 36, <https://doi.org/10.1186/s40862-025-00327-y>.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Penelitian ini memperkaya literatur profesionalisme guru dengan menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan kemandirian bukanlah dua entitas terpisah, melainkan faktor yang saling melengkapi dalam membentuk profesionalisme guru yang utuh. Penegasan ini relevan bagi pengembangan model konseptual baru yang mengintegrasikan aspek kompetensi teknis dan personal dalam kajian pengembangan profesional guru.

Secara praktis, hasil penelitian mengindikasikan tiga implikasi penting. Pertama, guru perlu memperkuat kompetensi pedagogik melalui pelatihan berbasis praktik, refleksi, serta inovasi pembelajaran agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan kurikulum. Kedua, sekolah sebagai institusi perlu menyediakan ekosistem yang mendorong kemandirian guru, baik melalui supervisi akademik, komunitas belajar, maupun ruang eksperimentasi pedagogik. Ketiga, kebijakan pengembangan profesional guru perlu dirancang secara lebih seimbang antara peningkatan kapasitas teknis dan penguatan kemandirian, misalnya dengan program hybrid training, kolaborasi lintas sekolah, serta insentif berbasis inovasi pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan guru Madrasah Tsanawiyah di satu kabupaten dengan variabel terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan ke jenjang pendidikan lain, menambahkan variabel organisasi seperti kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja, serta menggunakan pendekatan mixed-method untuk menangkap dinamika profesionalisme guru secara lebih komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kemandirian berpengaruh signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil analisis regresi memperlihatkan kompetensi pedagogik sebagai faktor dominan dengan kontribusi yang lebih besar dibandingkan kemandirian, meskipun keduanya tetap memberikan pengaruh yang saling melengkapi. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan 92,9% variasi profesionalisme guru, yang berarti bahwa kualitas penguasaan pedagogik dan tingkat kemandirian berperan besar dalam membentuk profesionalisme guru di tingkat madrasah.

Temuan ini menegaskan bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknis pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh inisiatif, motivasi intrinsik,

dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru perlu diarahkan pada penguatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan kontekstual serta penciptaan ekosistem sekolah yang mendukung kemandirian dan inovasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur tentang profesionalisme guru serta menawarkan implikasi praktis bagi perumusan kebijakan pendidikan Islam yang lebih berkelanjutan.

Bibliography

- Ahroza, Mila. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (December 31, 2023): 130–39. <https://doi.org/10.46963/aulia.v9i2.1380>.
- Arif, Sirojuddin, Anindito Aditomo, Irsyad Zamjani, Adi Cilik Pierewan, Lukman Solihin, and Kaisar Julizar. "Menguatkan Ekosistem Menumbuhkan Pembelajar Refleksi Capaian Dan Tantangan Pendidikan Indonesia 2019-2024," 2024, 1–122.
- Astuti, Ruli, Sutiah Sutiah, Hidayatulloh, and Nur Maslikhatun Nisak. "TRANSFORMATION OF EDUCATIONAL SUPERVISION WITH DIGITAL TECHNOLOGY: IMPLEMENTATION, OPPORTUNITIES AND CHALLENGES." *Academic Journal Research* 2, no. 1 (June 28, 2024): 89–106. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i1.122>.
- Fitriyah, Siti Ni'matul, Eddy Sutadji, and Radeni Sukma Indra Dewi. "Professionalism and Technological Pedagogical and Content Knowledge Skills of Primary School Teacher." *Research and Development in Education (RaDEn)* 5, no. 1 SE-Articles (May 22, 2025): 209–27. <https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.37594>.
- Forero, Carlos G. "Cronbach's Alpha." In *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 1505–7. Springer, 2024.
- Fu, Jiaqi. "The Road to the Development of Teacher s Professional Autonomy." *World Education Forum* 2, no. 1 (March 4, 2024). <https://doi.org/10.18686/wef.v2i1.3625>.
- Hanil, Hanil. "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN APLIKASI PENILAIAN MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN TEKNIS (BIMTEK) DI SMP NEGERI 1 TEWEH SELATAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022." *Anterior Jurnal* 22, no. 1 (January 2, 2023): 16–21. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i1.4169>.
- Hargreaves, Eleanore, Rita Berry, Y. C. Lai, Pamela Leung, David Scott, and Gordon Stobart. "Teachers' Experiences of Autonomy in Continuing Professional Development: Teacher Learning Communities in London and Hong Kong." *Teacher Development* 17, no. 1 (February 10, 2013): 19–34. <https://doi.org/10.1080/13664530.2012.748686>.
- Hartanto, Dicki, and Sri Yuliani. "Statistik Riset Pendidikan: Dilengkapi Analisis SPSS." Cahaya Firdaus, 2019.
- Ilyas, Mukhlisuddin, Ajidar Matsyah, and Zahrila Ismail. "Exploring the Proficiency of Dayah's Teaching and Educational Staff for Sustainable Development in Aceh." *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 7, no. 1 (2023): 53–68.
- Infra, JDIH Kemenko. "UU 59/2024: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025–2045." *JDIH Kemenko Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, August 21, 2024. <https://jdih.kemenkoinfra.go.id/en/berita/uu-592024-rencana-pembangunan-jangka-panjang-nasional-tahun-2025-2045>.

- Jakarta, SDGs, and Pusat Riset dan Inovasi Daerah Jakarta. "Pendidikan Berkualitas untuk Semua." *SDGs Knowledge Hub*. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, July 21, 2025. <https://sdgs.jakarta.go.id/sdgs-goal/pendidikan-berkualitas>.
- Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, Kebudayaan. "Mengembalikan Profesionalisme Guru." *Ruang GTK (GTK Dikdasmen)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Kemendikbudristek, August 21, 2023. <https://gtk.dikdasmen.go.id/read-news/mengembalikan-profesionalisme-guru>.
- Knowles, Malcolm Shepherd. *Self-Directed Learning*. Vol. 291. association press New York, 1975.
- M. G., Sergeeva, Kodaneva L. N., Islamov A. E., Kornakova E. S., Serebrennikova A. V., Panko Iu. V., and Avdeeva T. V. "THE DEVELOPMENT OF TEACHERS PEDAGOGICAL COMPETENCE IN THE CONDITIONS OF PROFESSIONAL EDUCATIONAL ORGANIZATION." *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 4 (October 3, 2019): 827–32. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74109>.
- Merchie, Emmelien, Melissa Tuytens, Geert Devos, and Ruben Vanderlinde. "Evaluating Teachers' Professional Development Initiatives: Towards an Extended Evaluative Framework." *Research Papers in Education* 33 (December 26, 2016): 1–26. <https://doi.org/10.1080/02671522.2016.1271003>.
- Mulasi, Syibran, Susanna Susanna, and Misbahul Jannah. "INTEGRATION OF TECHNOLOGY IN IMPROVING THE PROFESSIONALISM OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2025, 102–14.
- Napitupulu, Merlin Helentina, Ajwan Muddin, Bagiya Bagiya, Sri Diana, and Nina Siti Rosyidah. "Teacher Professional Development in the Digital Age: Strategies for Integrating Technology and Pedagogy." *Global International Journal of Innovative Research* 2, no. 10 (November 1, 2024): 2382–96. <https://doi.org/10.59613/global.v2i10.334>.
- Pirmanuddin, Pirmanuddin, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi. "STUDY OF THE FACTORS AFFECTING THE PROFESSIONALISM OF EDUCATORS: PEDAGOGIC COMPETENCE, PROFESSIONAL COMPETENCE, AND SOCIAL COMPETENCE." *Jurnal Ilmiah Teunuleh* 3, no. 2 (June 28, 2022): 151–58. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v3i2.93>.
- Rosyada, Amrina, Edi Harapan, and Rohana Rohana. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (April 26, 2021): 31–42. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38295>.
- Sancar, Raziye, Deniz Atal, and Deniz Deryakulu. "A New Framework for Teachers' Professional Development." *Teaching and Teacher Education* 101 (May 2021): 103305. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305>.
- Setyaningsih, Eka. "Teacher Professionalism: A Study on Teachers' Professional and Pedagogic Competence at Junior, Senior, and Vocational High Schools in Banyumas

- Regency, Central Java, Indonesia.” *SOSIOHUMANIKA* 5, no. 1 (2021).
- Sugiyono. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2019.
- Sulistyarini, Winda, Baldi Anggara, Sabarudin Sabarudin, and Abdullah Idi. “Kompetensi Pedagogik Dosen, Motivasi Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Pada Kuliah Ilmu Pendidikan Islam.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5, no. 1 (February 2, 2023): 115–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4421>.
- Syarifah Widya Ulfa, Ade Suryani Nasution, Ardina Khoirunnisa Hasibuan, Azzahra Natasya, Budiman Budiman, Khairul Azmi, and Masriyanti Nasution. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 4 SE-Articles (July 17, 2024): 24–38. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>.
- Xu, Jing. “Exploring Language Teacher Identity Development in a Teacher Professional Learning Programme.” *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* 10, no. 1 (2025): 36. <https://doi.org/10.1186/s40862-025-00327-y>.
- Zeitlin, Andrew. “Teacher Turnover in Rwanda.” *Journal of African Economies* 30, no. 1 (2021): 81–102. <https://doi.org/10.1093/jae/ejaa013>.